



## Pelatihan Bahasa Inggris bagi UMKM di Desa Wisata Kampung Patin Kabupaten Kampar

Aulia Agustiani<sup>1</sup>, Sefrona Syaiful<sup>2</sup>, Elti Martina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, Indonesia

Email: [auliaagustiani88@gmail.com](mailto:auliaagustiani88@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-05-15 Revised: 2022-06-22 Published: 2022-07-08	The purpose of this service is to answer the main problem, namely the lack of ability to introduce and promote their products to consumers mainly from abroad in English and limited English communication skills, among others: lack of English vocabulary ownership and low English speaking ability. Based on the community service activities that have been carried out, the team from the Riau Tourism College, it can be seen that the people of Kampung Patin Village are very enthusiastic and can understand the material presented and practice direct conversation or dialogue about English related to MSMEs. This training activity is one factor in increasing the qualifications of MSME actors in Patin Village, Koto Mesjid Village, Kampar Regency.
<b>Keywords:</b> <i>Training;</i> <i>English;</i> <i>Kampung Patin.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-05-15 Direvisi: 2022-06-22 Dipublikasi: 2022-07-08	Tujuan pengabdian ini adalah menjawab permasalahan utama yaitu kurangnya kemampuan mengenalkan dan mempromosikan produk mereka kepada konsumen utamanya dari luar negeri dalam berbahasa Inggris dan terbatasnya kemampuan komunikasi berbahasa Inggris, antara lain: minimnya kepemilikan kosakata bahasa Inggris dan kemampuan mengucapkan bahasa Inggris masih rendah. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, tim dari Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Kampung Patin sangat antusias dan dapat memahami materi yang disampaikan serta praktek langsung percakapan atau dialog tentang bahasa Inggris terkait UMKM. Kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu faktor meningkatnya kualifikasi para pelaku UMKM di Kampung Patin Desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar.
<b>Kata kunci:</b> <i>Pelatihan;</i> <i>Bahasa Inggris;</i> <i>Kampung Patin.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Desa wisata Kampung Patin Desa Koto Mesjid adalah satu dari empat desa wisata yang terdata di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif saat ini, desa ini terletak di Kabupaten Kampar dan mengangkat ikan patin sebagai produk unggulannya, slogannya adalah "tiada rumah tanpa kolam", produksi ikan di Kampung Patin cukup besar yakni rata-rata 6 ton per harinya (Dinas Perikanan Kabupaten Kampar dalam Hasnidar et al, 2014). Kampung Patin dikaruniai potensi alam yang asri dan alami, selain itu desa wisata Kampung Patin memiliki keunggulan yang sangat diandalkan, antara lain produk unggulan berbasis kearifan lokal, keunikan alamnya, sistem kerja dan pemberdayaan masyarakatnya, kunjungan wisatawan ke Kampung Patin merupakan peluang pasar yang dapat dimanfaatkan untuk menjual hasil industri rumah tangga, yang dapat digunakan sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang. Desa wisata Kampung Patin merupakan binaan Sekolah Tinggi Pariwisata Riau (STP Riau) sejak tahun 2019, sejak tahun 2020 hingga tahun 2021, STP Riau bermitra dengan PT. Chevron Pacific Indonesia untuk melakukan pendampingan masyarakat desa wisata Kampung Patin.

Pada tahun 2020, fokus utama pendampingan masyarakat adalah pada pengadaan sarana dan prasarana pendukung desa wisata, sedangkan pada tahun 2021, fokus utama pendampingan masyarakat adalah pada bidang UMKM, dimana target akhir dari kegiatan pendampingan ini adalah pemasaran produk UMKM ke luar negeri.

UKM dewasa ini merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah Indonesia, semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokoh perekonomian suatu negara, dengan adanya UKM sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal (Sudiarta et al., 2014). Berdasarkan data biro pusat statistik, sektor UKM yang memiliki proporsi unit usaha terbesar tahun 2014-2015 adalah sektor (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; (2) perdagangan, hotel dan restoran; (3) industri pengolahan; (4) pengangkutan dan komunikasi; serta (5) jasa. Banyak UKM yang memproduksi produk khas lokal. UMKM yang terdapat di Kampung Patin bergerak di dua bidang, yakni bidang kuliner (pengolahan ikan patin) dan souvenir, dari sejumlah kecil UMKM tersebut belum ada yang masuk ke bagian

ekspor, hal ini dikarenakan skala produksi yang masih kecil, minimnya modal dan bahan produksi serta kurangnya kemampuan SDM, salah satunya SDM berkaitan dengan marketing baik marketing, produk dan personel selling. Di satu sisi keberadaan masyarakat ekonomi ASEAN dan revolusi industri 4.0 membuka kesempatan persaingan bagi para pelaku usaha baik besar, menengah maupun kecil, hal ini menuntut adanya persiapan atau bekal yang cukup bagi para pelaku usaha tersebut khususnya pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM), salah satu bekal yang harus dimiliki oleh para pelaku UMKM yaitu kemampuan dalam berbahasa asing, salah satunya bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa utama masyarakat dunia untuk berkomunikasi, ia dipakai untuk urusan diplomasi, pendidikan, bisnis, dagang, ekonomi, politik dan sosial budaya. Peran bahasa Inggris sangat penting untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Bahasa Inggris dalam mengembangkan usaha para pelaku UKM karena para pelaku UKM dituntut berjualan secara online, jadi para pelaku UKM harus siap untuk itu, di era digital dimana sudah tidak ada lagi batas wilayah, maka penguasaan Bahasa Inggris menjadi suatu keniscayaan, apalagi untuk para pebisnis seperti UKM menguasai Bahasa Inggris menjadi hal yang penting.

Dengan penguasaan bahasa Inggris ini diharapkan masyarakat Indonesia maupun pelaku UMKM mempunyai bargaining power yang lebih besar, tentunya belajar bahasa Inggris memerlukan waktu yang tidak sebentar dan biaya yang tidak sedikit, selain itu juga harus dilatih secara konsisten tetapi setelah dapat menguasai dan lancar berbahasa Inggris maka akan terasa manfaatnya. Kemampuan berbahasa Inggris dipandang penting karena memudahkan berkomunikasi di era perdagangan global saat ini karena tidak menuntut kemungkinan pelaku UMKM melakukan transaksi dagang dengan pihak asing mengingat sekarang transaksi secara global bisa dilakukan secara online yang terkadang mereka bertemu dengan pembeli dari luar negeri, selain itu selama ini pelaku UMKM sulit mempromosikan pada pameran internasional dan memasarkan produk mancanegara karena tidak bisa berbahasa Inggris, di satu sisi pada umumnya pelaku UMKM berasal dari masyarakat dengan pendidikan menengah kebawah dengan tingkat kemampuan bahasa asing yang rendah, hal inilah yang melatarbelakangi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pelatihan berbahasa

Inggris sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia pelaku UMKM. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi bagi orang-orang diseluruh dunia, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, hukum, dan lainnya, pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris ini bertujuan memberikan pelatihan bahasa Inggris yang efektif kepada para UMKM dalam pasar bebas dan revolusi industri 4.0 sebagai langkah mengembangkan sumber daya pelaku UMKM, dari program pelatihan bahasa Inggris diharapkan memberikan pengaruh dalam memasarkan produk dengan baik dan memberikan berbagai informasi kepada orang asing, dan jika sudah terampil berbahasa Inggris, pelaku UMKM nantinya juga harus bisa menulis kemasan produk dalam bahasa Inggris tersebut.

Berdasarkan gambaran situasi dan permasalahan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat pelaku UMKM Kampung Patin dapat dirumuskan dua permasalahan utama yaitu kurangnya kemampuan mengenalkan dan mempromosikan produk mereka kepada konsumen utamanya dari luar negeri dalam berbahasa Inggris dan terbatasnya kemampuan komunikasi berbahasa Inggris, antara lain: minimnya kepemilikan kosakata bahasa Inggris dan kemampuan mengucapkan bahasa Inggris masih rendah. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa para UMKM harus menguasai kemampuan bahasa yaitu (Rianto, dkk, 2015):

1. Pelanggan yang dilayani oleh UMKM bukan berasal dari Indonesia saja, namun juga mencakup Negara-negara di ASEAN. Hal ini tentu menuntut para pelaku UMKM Indonesia untuk mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Adanya persaingan usaha dan tenaga kerja yang semakin kompetitif untuk merebut peluang pasar yang ada, para pelaku UMKM tidak hanya mengandalkan pelanggan local dari Indonesia serta menggunakan strategi bertahan, para pelaku UMKM harus bisa semakin kompetitif mengembangkan usaha dan memanfaatkan peluang yang ada.
3. Perkembangan Teknologi dan Informasi yang sudah tentu dalam bahasa Inggris menuntut para pelaku UMKM untuk bisa menguasai bahasa Inggris guna mempelajari dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam

membantu perkembangan usaha yang dimiliki.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah terkait penguasaan Bahasa Inggris oleh para pelaku UMKM di desa wisata Kampung Patin Desa Koto Mesjid, menindaklanjuti permasalahan tersebut, tim pendampingan wisata Kampung Patin melaksanakan pelatihan bahasa Inggris tentang selling dan marketing, yang ditujukan pada masyarakat pelaku UMKM di desa wisata Kampung Patin sehingga pada akhirnya masyarakat tersebut memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai dalam memasarkan produk UMKM Kampung Patin, kegiatan pelatihan ini menyasar pada masyarakat Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, sasaran dari kegiatan ini secara umum adalah masyarakat pelaku UMKM yang berjumlah 30 orang di desa wisata Kampung Patin, 30 orang peserta ini datang dari latar belakang bidang UMKM yang berbeda-beda, diantaranya dari bidang kuliner dan souvenir.

## II. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan kegiatan berupa Survey, Sosialisasi, Pelatihan, dan praktek Bahasa Inggris UMKM, survey dilakukan untuk menghimpun informasi baik dari instansi terkait maupun dari calon mitra dan dari sumber lainnya, sosialisasi bertujuan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan program, pelatihan bahasa Inggris UMKM ini diberikan melalui pemberian materi dan praktek di balai desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar, pelatihan ini diberikan dengan memberikan modul atau buku saku tentang bahasa Inggris UMKM, ini bertujuan sebagai media pembelajaran bagi peserta atau mitra dalam memahami dan menerapkan skill bahasa Inggris UMKM. Pendampingan, bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan para peserta yang terdiri dari masyarakat pelaku UMKM Kampung Patin di lapangan ketika memasarkan produk UMKM ke pasar internasional, adapun evaluasi tiap tahapan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari para mitra, sehingga diharapkan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Adapun rincian dari tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: Survey, Sosialisasi, Pendampingan, serta Evaluasi dan Pelaporan, metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu dengan metode ceramah dan praktek langsung.

### a) Langkah 1, Metode Ceramah (Materi)

Metode ceramah yang disampaikan oleh

ketua tim pengabdian, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang bahasa Inggris UMKM, penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi power point yang dilengkapi dengan gambar-gambar untuk mendukung pemahaman peserta pelatihan. Pemanfaatan laptop dan LCD untuk membantu peserta lebih mudah memahami materi yang sebagiannya akan ditampilkan dalam bahasa Inggris berupa kossakata yang berkaitan dengan istilah dan langkah langkah melakukan marketing, transaction, dan promoting products. Semua materi tersebut dirangkum dalam bentuk slides, mengingat materi relatif banyak dan waktu pelatihan yang terbatas. Setelah metode ceramah dilanjutkan dengan praktek langsung contoh melakukan percakapan atau role play terkait materi tersebut dalam bahasa Inggris, dengan dilakukannya praktek langsung berbahasa Inggris ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang mereka dapatkan saat pelatihan di lapangan dalam memasarkan produk mereka ke luar negeri.

### b) Langkah 2, Praktek Percakapan Bahasa Inggris UMKM

Setelah Tim Pengabdian memberikan materi mengenai bahasa Inggris UMKM, praktek pelaksanaan percakapan atau role play bahasa Inggris UMKM ini pun dilaksanakan dengan melibatkan peserta secara langsung, praktek dilaksanakan pada tiap sesi sesudah pemberian materi, peserta yang terlibat berjumlah 30 orang dan melibatkan 2 orang mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Riau jurusan manajemen perhotelan dan manajemen pariwisata. Mahasiswa ini akan membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan peserta khususnya pendampingan pada saat praktek hingga acara berakhir. Pada saat melakukan monitoring mahasiswa juga akan ikut mendampingi Tim Pengabdian turun ke lapangan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Koto Mesjid, dijuluki sebagai kampung patin setelah seluruh masyarakat yang tinggal di sana menjadikan jenis ikan sungai itu sebagai sumber pendapatan, setiap satu rumah pasti memiliki kolam ikan patin, data terakhir terdapat lebih dari 780 kolam atau setara 62 hektare, pada umumnya, masya-

rakat koto masjid memiliki mobilitas yang cukup tinggi, mobilitas ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang keluar dan masuk dari Desa Koto Masjid setiap hari, mobilitas penduduk ini sangat didukung oleh aksesibilitas wilayah yang cukup mudah baik ke kecamatan, kabupaten dan propinsi, desa Koto Masjid mayoritas berasal dari penduduk tempatan, sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan kearifan sudah dilakukan oleh masyarakat terdahulu, dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar masyarakat, suku masyarakat adalah melayu, dengan kondisi yang homogen ini, pola kekerabatan masyarakat sangat baik, sehingga meminimalisir terjadinya konflik. Desa Koto Masjid merupakan desa yang awalnya merupakan desa transmigrasi penduduk lokal akibat pembangunan PLTA ini adalah desa miskin, namun dengan pengembangan perikanan ini membuat desa ini menjadi desa yang sejahtera di Kampar, desa ini menjadi desa "Kampung Patin" dengan motto "tiada rumah tanpa kolam ikan". Berawal dari produksi ikan patin inilah muncul para pelaku UMKM yang pada akhirnya turut berperan besar dalam pengembangan pariwisata di Kampung Patin Desa Koto Mesjid, ikan yang diproduksi dibuat berbagai menu difersifikasi, dan di sisi lain masyarakat mulai membuka objek wisata alam di dalam dan sekitar wilayah Kampung Patin, selanjutnya masyarakat juga membuat berbagai souvenir yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke Kampung Patin, disinilah peran dari para pelaku UMKM ini muncul.

## **2. Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat**

Aspek utama dalam pelaksanaan sebuah program adalah SDM (Sumber Daya Manusia), pendekatan sosial yang dilakukan bersifat dua arah sehingga proses transfer informasi ke masyarakat terlaksana dengan baik, pengabdian ini memberikan manfaat bagi masyarakat pelaku UMKM dari aspek permasalahan terkait penguasaan Bahasa Inggris untuk UMKM sebelum pengabdian masyarakat ini dilakukan. Pada awal pengabdian ini Tim pengabdian melakukan pra survey untuk mengetahui kondisi masyarakat setempat, khususnya para pelaku UMKM, hal ini dilakukan agar Tim Pengabdian STP Riau dapat menentukan metode terbaik untuk melakukan pendampingan Bahasa Inggris

kepada masyarakat pelaku UMKM Kampung Patin, masyarakat pelaku UMKM Kampung Patin ini terdiri dari 30 orang dengan rata-rata peserta berjenis kelamin laki-laki dewasa berumur 40-60 tahun dengan kemampuan Bahasa Inggris dasar, sehingga metode pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan adalah dengan presentasi, diskusi dan role play, metode ini dilakukan dengan tujuan agar materi yang disampaikan dengan ceramah, diuji lagi pemahamannya, sesuai dengan tujuan pelatihan bahasa Inggris ini untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dalam hal ini masyarakat pelaku UMKM Kampung Patin di bidang English for Marketing, pada konteks nyata, para peserta ini mampu memahami dan mengaplikasikan percakapan sederhana terkait marketing dan kosakata terkait pemasaran sesuai dengan modul pelatihan yang diberikan.

Hasil pengamatan terhadap tingkah laku peserta selama mengikuti pelatihan juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti jalannya pelatihan, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya peserta yang meninggalkan ruangan sebelum acara selesai, selain itu peserta tampak memperhatikan presentasi serta mengikuti jalannya kegiatan pengabdian ini hingga praktek di tiap akhir sesi pemaparan materi dengan baik dan mereka juga aktif dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan sebagai bentuk pemberian feedback kepada peserta. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan Bahasa Inggris ini pun tergolong sangat tinggi, ini terlihat dari kesan yang diberikan oleh tiap peserta di akhir acara yang hampir semuanya menyatakan bahwa pelatihan Bahasa Inggris tentang English for Marketing yang diberikan sangat bermanfaat bagi peserta dan mereka merasa sangat senang dapat mengikuti kegiatan tersebut sambil berharap kegiatan serupa dapat diadakan lagi untuk tahap berikutnya, hal ini membuktikan bahwa kebanyakan dari masyarakat tersebut ingin mendapatkan bekal pengetahuan tentang bahasa Inggris terkait pemasaran dan UMKM agar dapat melakukan pendampingan dan melayani wisatawan asing yang datang berbelanja dengan baik. Adapun indikator yang dinilai dari pelatihan ini yaitu level pencapaian kosakata English for Marketing, tingkat kepercayaan diri menggunakan bahasa Inggris terkait UMKM dalam kegiatan

praktek dan tingkat kesadaran peserta akan pentingnya kemampuan Bahasa Inggris terkait UMKM, serta tingkat ketepatan materi yang diperoleh pada saat pelatihan.

Rerata nilai pre-test dan post-test jauh berbeda, yaitu 50 pada pre-test dan 80 pada post test, kisaran nilai ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat belum mempunyai bekal pengetahuan yang baik tentang bahasa Inggris terkait UMKM tetapi pengetahuan ini meningkat dengan adanya materi yang diberikan dan diberikan waktu untuk praktek di akhir sub-sesi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan peserta sehingga nantinya masyarakat dapat menerapkan ilmu English for Marketing untuk menyambut dan melayani wisatawan asing dalam bahasa Inggris. Peningkatan pengetahuan ini diperkuat dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan pada saat adanya wisatawan asing yang datang ke desa wisata Kampung Patin dan mengunjungi objek wisata Sungai Gagak di desa tersebut, wisatawan asing tersebut disambut dan didampingi langsung oleh pengelola wisata yang sebelumnya juga telah mendapat pelatihan English for Marketing dari tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, wisatawan tersebut didampingi dan diajak berkomunikasi dengan Bahasa Inggris oleh pengelola wisata objek Sungai Gagak Desa Wisata Kampung Patin Kabupaten Kampar.



Gambar 1. Peserta Pelatihan

### 3. Solusi Pengembangan Masyarakat Desa Kampung Patin

Beberapa kendala kegiatan yang dialami oleh tim pelaksana yaitu kegiatan pengabdian ini tim belum bisa melakukan praktek langsung pada wisatawan asing karena pada saat pelatihan memang belum ada wisatawan asing yang berkunjung, terlebih lagi saat pandemi berlangsung yang memang men-

jadikan minat kunjungan wisatawan menurun ke kampung Patin, solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala kegiatan yang ada yaitu mengadakan praktek dengan peserta melalui interaksi langsung antara pematiri dengan peserta.

### 4. Tingkat Ketercapaian Program

Secara keseluruhan ketercapaian program pengabdian ini berhasil dengan tingkat ketercapaian sebesar 80 %, dilihat dari peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai bahasa Inggris terkait UMKM dalam menyambut dan melayani wisatawan asing yang diukur melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pemberian materi. Kegiatan yang berupa pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok agar mereka lebih terampil. Sedarmayanti dalam Denny Triasmiko (2018) mengemukakan bahwa pelatihan mempersiapkan orang untuk melakukan pekerjaan mereka sekarang dan pengembangan mempersiapkan karyawan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, pemberian pelatihan Bahasa Inggris bagi para pelaku UMKM Kampung Patin dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja para pelaku UMKM dalam melayani masyarakat khususnya wisatawan asing yang datang ke Desa Wisata Kampung Patin.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, tim dari Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Kampung Patin sangat antusias dan dapat memahami materi yang disampaikan serta praktek langsung percakapan atau dialog tentang bahasa Inggris terkait UMKM, kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu faktor meningkatnya kualifikasi para pelaku UMKM di Kampung Patin Desa Koto Mesjid Kabupaten Kampar, mengingat banyaknya manfaat yang didapat dari pelatihan bahasa Inggris terkait UMKM ini, maka diperlukan adanya bimbingan rutin Tim Pengabdian masyarakat dari Sekolah Tinggi Pariwisata Riau, sehingga masyarakat peserta

pelatihan dapat menerapkan wawasan yang mereka dapatkan ketika pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi mereka di bidang UMKM dan pemasaran.

## **B. Saran**

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pelatihan Bahasa Inggris bagi Umkm di Desa Wisata Kampung Patin Kabupaten Kampar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Artadi,I.K.,& Rai Asmara Putra,I.D.N. 2014. Implementasi Ketentuan - ketentuan Hukum Perjanjian Kedalam Perancangan Kontrak, Denpasar: Udayana University Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2007. Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa. Jakarta: Depdiknas.
- Bhakti, Ardhiwisastra Yudha. 2008. Penafsiran dan Konstruksi Hukum. Bandung: Alumni.
- Dessler, G. 2005. Human Resource Manajemement, 10th ed., Pearson Prentice Hall, USA
- Hasnidar et al. 2014. Strategi Pemasaran Produk Olahan Ikan Patin (*Pangasius Sutchi*) di Desa koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau.
- Pramudyo, Chrisogonus. D. 2007. Cara Pintar Jadi Trainer. Jakarta : Percetakan Galang Press.
- Sedarmayanti. 2018. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV.Mandar Maju
- Smith, S.A., & Murphy, V.A. (2015). Measuring productive elements of multi-word phrase vocabulary knowledge among children with English as an additional or only language. *Reading and Writing*, 28 (3), 347-369. <https://doi.org/10.1007/s11145-014-9527-y>
- Soekanto, Soerjono. 2012. Pengantar Penelitian Hukum. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Subekti. R. 1980. Aspek-Aspek Hukum Perikatan Nasional. cet 2. Bandung: Alumni.
- Zahedpisheh, Nahid., Abu Bakar, Zulqarnain., Saffari, Narges. (2017). English for Tourism and Hospitality Purposes (ETP). *English Language Teaching*, 10(9):86. <http://doi.org/10.5539/elt.v10n9p86>